

---

***ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN  
PADA PT SINARMAS MULTIFINANCE TBK  
(STUDI KASUS : PT SINARMAS MULTIFINANCE TBK PRABUMULIH)***

Ines Noprianti<sup>1</sup>, Andrian Noviardy<sup>2</sup>  
Fakultas Ekonomidan Bisnis, Universitas Bina Darma  
[inesnpyt2911@gmail.com](mailto:inesnpyt2911@gmail.com); [andrian.noviardy@binadarma.ac.id](mailto:andrian.noviardy@binadarma.ac.id)

**ABSTRACT**

Financial performance is a picture of the company's financial condition in a certain period both regarding aspects of fund raising and fund distribution, which are usually measured by indicators of capital adequacy, liquidity, and profitability. The cash flow statement is a report that provides relevant information about the company's ability to earn profits and the company's liquidity conditions in the future. Therefore, cash is an important factor that needs special attention. To measure the financial performance of PT. Sinarmas Multifinance Tbk. Used efficiency ratio and sufficiency ratio. The problem in this study is how the level of financial performance of PT Sinarmas Multifinance is measured using a cash flow statement analysis in the form of ratios. Based on the results of the study it can be seen that the financial performance of PT. Sinarmas Multifinance Tbk. if analyzed using the Cash Flow Statement for the period 2016-2018 it is said to be bad, because of the 9 ratios observed there are only 2 ratios that show good performance, namely the ratio of the Long Term Debt Ratio from 2016-2018 and the ratio of the Operations index in 2016

Keywords:, Financial Performance, Efficiency Ratio, Sufficiency Ratio.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Masalah keuangan adalah salah satu fenomena vital bagi perusahaan untuk mengembangkan perusahaan tersebut. Seperti diketahui bahwa perusahaan didirikan untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin. Namun, keberhasilan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan serta mempertahankan keuntungan tersebut tidak terlepas dari peran manajemen keuangan perusahaan itu sendiri. Setidaknya perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang sehat serta efisien dalam memperoleh keuntungan. Dengan demikian, kinerja keuangan salah satu faktor terpenting perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis, sehingga perusahaan wajib mempertahankan kesehatan kinerja keuangannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu :

“Bagaimanakah tingkat kinerja keuangan PT Sinarmas Multifinance yang diukur dengan menggunakan analisis laporan arus kas dalam bentuk rasio?”

## KAJIAN LITERATUR

### Landasan Teori

#### Pelatihan

Dari penjelasan menurut para ahli, maka dapat diambil kesimpulannya bahwa arti kas adalah aset yang berbentuk dalam segi uang ataupun bukan uang yang bisa dipergunakan untuk membayar kewajiban perusahaan dan merupakan harta yang sangat likuid atau sangat lancar. Dan kas yang terdapat pada perusahaan merupakan kas kecil.

### Laporan Arus Kas

laporan arus kas menurut Skousen dkk (2009:284), “Laporan arus kas (cash flowstatement) adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu”.

Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran arus kas suatu perusahaan selama periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan : operasi, pembiayaan dan investasi” (Harahap, 2010:257).

### Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2006:239) “kinerja keuangan merupakan penjelasan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu terkait berbagai aspek seperti penghimpunan dan penyaluran dana berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas”.

Menurut Mulyadi (2007:2) “kinerja keuangan merupakan penentuan efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawan secara periodik berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan”.

### Penelitian Terdahulu

“Akhmad Edi Mukhtarom melakukan penelitian tentang Analisis laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan dan koperasi keuangan republik indonesia pada kabupaten tegal. Hasil penelitian menunjukkan dari tahun 2012, 2013, 2014 semua rasio bernilai negatif kecuali pada Rasio Cakupan Arus Dana yang bernilai Positif dan hanya pada tahun 2012 saja yang mampu memenuhi semua kewajiban”.

“Lia Agustina melakukan penelitian tentang Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Gudang Garam Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil

penelitian menunjukkan Berdasarkan keseluruhan dari hasil analisis rasio likuiditas keuangan, fleksibilitas keuangan dan arus kas bebas PT Gudang Garam, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kinerja keuangan perusahaan belum baik. Karena hasil analisis rasio cenderung di bawah rata-rata”.

“Hendry Andres Maith melakukan penelitian tentang Analisi Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. Hasil menunjukkan Rasio Likuiditas perusahaan berada dalam keadaan yang baik, Rasio Solvabilitas perusahaan berada pada posisi Insolvable, Rasio Aktivitas perusahaan dikatakan baik, Rasio Profitabilitas perusahaan dalam posisi yang baik.

#### METODE PENELITIAN

##### Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini di PT Sinarmas Multifinance yang berlokasi di Jalan jendral sudirman no. 70-71. Kecamatan Muara Dua Kelurahan Prabumulih Timur Kota Prabumulih, Sumatera Selatan 31113.

##### Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti adalah Laporan Arus Kas PT. Sinarmas Multifinance Tbk Prabumulih.

##### Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan” (Sanusi, 2014:87). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Laporan Arus Kas pada PT. Sinarmas Multifinance Tbk. Sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih”(Sanusi,2014:87). Sampel pada penelitian ini adalah Laporan Arus Kas PT. Sinarmas Multifinance pada tahun 2016-2018.

##### Sumber dan Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Menurut Sugiyono, (2008:402) “data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menurut Narimawati, (2008:98) “data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Berdasarkan tipe penelitian ini adalah data kuantitatif”. Menurut Kuncoro, (2009:145) “data kuantitatif adalah data yang diukur dalam bentuk angka”.

##### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nazir (1988:63) “metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

##### Alat Analisis Rasio Laporan Arus Kas

Efficiency ratio

Cash Flow adequacy

Long T	<i>Cash From Operations</i> <i>Long Term Debt Paid + Purchases Of Asset + Dividend Paid</i>
Divide	<i>Long Term Debt Payment</i> <i>Cash From Operations</i>
Reinve	<i>Dividend</i> <i>Cash From Operations</i>
	<i>Purchase Of Fixed Assets</i> <i>Cash From Operations</i>

Debt Coverage

$$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Cash From Operations}}$$

Deprec

Sufficiency ratio atau rasio kecukupan  
Cash Flow to sales

$$\frac{\text{Cash From Operation}}{\text{sales}}$$

Cash F

$$\frac{\text{Cash From Operation}}{\text{Total Assets}}$$

Operations man

$$\frac{\text{Cash From Operation}}{\text{Income From Continuing Operations}}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Efficiency Ratio dan Sufficiency Ratio

Berikut ini akan dijelaskan analisis efficiency ratio dan sufficiency ratio PT. Sinarmas Multifinance Tbk. selama periode 2016 sampai dengan 2018.

Efficiency ratio

Cash Flow Adequacy

No	Tahun	Cash From Operation	Long Term Debt Paid	Purchases Of Asset	Devidend Paid
1	2016	705.588	1,499,915	15,629	5,664
2	2017	1.286.007	4,415,230	28,133	4,549
3	2018	790.441	5,245,431	23,579	4,647

Tahun 2016

$$\text{CFA} = \frac{705.588}{1.499.915 + 15.629 + 5.664} = 0,46$$

Pada tahun 2016, Cash Flow Adequacy sebesar 0,46.

Tahun 2017

$$\text{CFA} = \frac{1.286.007}{4.415.230 + 28.133 + 4.549} = 0,29$$

Pada tahun 2017, Cash Flow Adequacy sebesar 0,29.

Tahun 2018

790.441

$$\text{CFA} = \frac{5.245.431 + 23.579 + 4.647}{790.441} = 0,15$$

Pada tahun 2018, Cash Flow Adequacy sebesar 0,15.

Long Term Debt Ratio

No	Tahun	Long Term Debt Payment	Cash From Operations
1	2016	1,499,915	705.588
2	2017	4,415,230	1.286.007
3	2018	5,245,431	790.441

Tahun 2016

1.499.915

$$\text{Long Term Debt Payment} = \frac{1.499.915}{705.588} = 2,13$$

Pada tahun 2016, diperoleh Long Term Debt Payment sebesar 2,13.

b. Tahun 2017

4.415.230

$$\text{Long Term Debt Payment} = \frac{4.415.230}{1.286.007} = 0,0011 = 3,43$$

Pada tahun 2017, diperoleh Long Term Debt Payment sebesar 3,43.

c. Tahun 2018

5.245.431

$$\text{Long Term Debt Payment} = \frac{5.245.431}{790.441} = 0,0015 = 6,64$$

Pada tahun 2018, diperoleh Long Term Debt Payment sebesar 6,64.

Dividend Payment

No	Tahun	Dividend Payment	Cash From Operations
1	2016	5,664	705.588
2	2017	4,549	1.286.007
3	2018	4,647	790.441

Tahun 2016

5.664

$$\text{Dividend Payment} = \frac{5.664}{705.588} = 0,80$$

Pada tahun 2016 diperoleh Dividend Payment sebesar 0,80.

b. Tahun 2017

4.549

$$\text{Dividend Payment} = \frac{4.549}{1.286.007} = 0,35$$

Pada tahun 2017 diperoleh Dividend Payment sebesar 0,35.

c. Tahun 2018

4.647

$$\text{Dividend Payment} = \frac{4.647}{790.441} = 0,59$$

Pada tahun 2018 diperoleh Dividend Payment sebesar 0,59.

Reinvestment

No	Tahun	Purchase Of Fixed Assets	Cash From Operations
1	2016	86,280	705.588

2	2017	98,739	1.286.007
3	2018	93,053	790.441

Tahun 2016

$$\text{Reinvestment} = \frac{86.280}{705.588} = 0,12$$

Pada tahun 2016 diperoleh Reinvestment sebesar 0,12.

b. Tahun 2017

$$\text{Reinvestment} = \frac{98.739}{1.286.007} = 0,08$$

Pada tahun 2017 diperoleh Reinvestment sebesar 0,08.

c. Tahun 2018

$$\text{Reinvestment} = \frac{93.053}{790.441} = 0,12$$

Pada tahun 2018 diperoleh Reinvestment sebesar 0,12.

Debt Coverage

No	Tahun	Total Debt	Cash From Operations
1	2016	3.003.638	705.588
2	2017	4.413.890	1.286.007
3	2018	5.235.729	790.441

Tahun 2016

$$\text{Debt Coverage} = \frac{3.003.638}{705.588} = 4,27$$

Pada tahun 2016 diperoleh Debt Coverage sebesar 4,27.

b. Tahun 2017

$$\text{Debt Coverage} = \frac{4.413.890}{1.286.007} = 3,43$$

Pada tahun 2017 diperoleh Debt Coverage sebesar 3,43.

c. Tahun 2018

$$\text{Debt Coverage} = \frac{5.235.729}{790.441} = 6,62$$

Pada tahun 2018 diperoleh Debt Coverage sebesar 6,62.

Depreciation amortization Impact

No	Tahun	Total Debt	Cash From Operations
1	2016	68.416	705.588
2	2017	69.289	1.286.007
3	2018	76.582	790.441

Tahun 2016

$$\text{Reinvestment} = \frac{68.416}{705.588} = 0,097$$

Pada tahun 2016 diperoleh Depreciation amortization Impact sebesar 0,097.

b. Tahun 2017

$$\text{Reinvestment} = \frac{69.289}{1.286.007} = 0,054$$

Pada tahun 2017 diperoleh Depreciation amortization Impact sebesar 0,054.

c. Tahun 2018

$$\frac{76.582}{790.441}$$

$$\text{Reinvestment} = \frac{76.582}{790.441} = 0,097$$

Pada tahun 2018 diperoleh Depreciation amortization Impact sebesar 0,097.

Sufficiency ratio

Cash Flow to Sales

No	Tahun	Cash From Operation	Sales
1	2016	705.588	866.551
2	2017	1.286.007	1.364.318
3	2018	790.441	1.530.728

Tahun 2016

$$\frac{705.588}{866.551}$$

$$\text{CFS} = \frac{705.588}{866.551} = 0,81$$

Pada tahun 2016, Cash Flow to Sales sebesar 0,81.

Tahun 2017

$$\frac{1.286.007}{1.530.728}$$

$$\text{CFA} = \frac{1.286.007}{1.530.728} = 0,84$$

Pada tahun 2017, Cash Flow to Sales sebesar 0,84.

Tahun 2018

$$\frac{790.441}{1.530.728}$$

$$\text{CFA} = \frac{790.441}{1.530.728} = 0,52$$

Pada tahun 2018, Cash Flow to Sales sebesar 0,52.

Cash Flow Return On Assets

No	Tahun	Cash From Operation	Total Assets
1	2016	705.588	4.319.071
2	2017	1.286.007	6.096.231
3	2018	790.441	7.169.211

Tahun 2016

$$\frac{705.588}{4.319.071}$$

$$\text{Cash Flow Return On Assets} = \frac{705.588}{4.319.071} = 0,16$$

Pada tahun 2016, Cash Flow Return On Assets sebesar 0,16.

Tahun 2017

$$\frac{1.286.007}{6.096.231}$$

$$\text{CFA} = \frac{1.286.007}{6.096.231} = 0,21$$

Pada tahun 2017, Cash Flow Return On Assets sebesar 0,21.

Tahun 2018

$$\frac{790.441}{7.169.211}$$

$$\text{CFA} = \frac{790.441}{7.169.211} = 0,11$$

Pada tahun 2018, Cash Flow Return On Assets sebesar 0,11.

Operations Index

No	Tahun	Cash From Operations	Income From Continuing Operations
----	-------	----------------------	-----------------------------------

1	2016	705.588	705.454
2	2017	1.286.007	1.293.994
3	2018	790.441	925.795

Tahun 2016

$$\text{Operations index} = \frac{705.588}{705.454} = 1,00$$

Pada tahun 2016 diperoleh operations index sebesar 1,00.

b. Tahun 2017

$$\text{Operations index} = \frac{1.286.007}{1.293.994} = 0,99$$

Pada tahun 2017 diperoleh operations index sebesar 0,99.

c. Tahun 2018

$$\text{Operations index} = \frac{790.441}{925.795} = 0,85$$

Pada tahun 2018 diperoleh operations index sebesar 0,85.

#### Pembahasan Efficiency ratio

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa Efficiency ratio atau rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Efficiency ratio terdiri dari Cash Flow Adequency, Long Term Debt Ratio, Dividend Payment, Reinvestment, Debt Coverage, dan Depreciation amortization Impact.

Cash Flow Adequency adalah rasio untuk mengukur kemampuan arus kas operasi dalam memenuhi kebutuhan arus kas di luar operasi. Pada tahun 2016, Cash Flow Adequency sebesar 0,46. Artinya, perusahaan belum dapat menutupi kebutuhannya karena telah mencapai level pertumbuhan tanpa membutuhkan dana dari luar karena nilai Cash Flow Adequency di atas nilai 1. Pada tahun 2017, Cash Flow Adequency sebesar 0,29. Artinya, kas yang dihasilkan secara internal tidak mencukupi untuk membiayai dividen dari tingkat pertumbuhan kegiatan operasi tahun 2017 karena nilai Cash Flow Adequency kurang dari nilai 1. Pada tahun 2018, Cash Flow Adequency sebesar 0,15. Artinya, kas yang dihasilkan secara internal tidak mencukupi untuk membiayai dividen dari tingkat pertumbuhan kegiatan operasi tahun 2018 karena nilai Cash Flow Adequency kurang dari nilai 1.

Long Term Debt Ratio merupakan rasio yang menunjukkan sampai berapa besar arus kas operasi untuk melunasi utang jangka panjang. Pada tahun 2016, diperoleh Long Term Debt Payment sebesar 2,13%. Artinya, perusahaan dapat menutupi hutang jangka panjangnya hanya sebesar 2,13% dari arus kas operasional. Pada tahun 2017, diperoleh Long Term Debt Payment sebesar 3,43%. Artinya, perusahaan dapat menutupi hutang jangka panjangnya hanya sebesar 3,43% dari arus kas operasional. Pada tahun 2018, diperoleh Long Term Debt Payment sebesar 6,64%. Artinya, perusahaan dapat menutupi hutang jangka panjangnya hanya sebesar 6,64% dari arus kas operasional.

Dividend Payment merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar dividend kepada pemegang saham. Pada tahun 2016 diperoleh Dividend Payment sebesar 0,80%. Artinya, pada tahun 2016 perusahaan hanya dapat membagikan dividend kepada pemegang saham sebesar 0,80%. Pada tahun 2017 diperoleh Dividend Payment sebesar 0,35%. Artinya, pada tahun 2017 perusahaan hanya dapat membagikan dividend kepada pemegang saham sebesar 0,35%. Pada tahun 2018 diperoleh Dividend Payment sebesar 0,59%. Artinya,

pada tahun 2018 perusahaan hanya dapat membagikan dividend kepada pemegang saham sebesar 0,59%.

Reinvestment adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur investasi dalam bentuk aktiva tetap dalam perusahaan. Pada tahun 2016 diperoleh Reinvestment sebesar 0,12. Artinya, pada tahun 2016 investasi perusahaan meningkat sebesar 0,12 dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 diperoleh Reinvestment sebesar 0,08. Artinya, pada tahun 2017 investasi perusahaan meningkat sebesar 0,08 dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 diperoleh Reinvestment sebesar 0,12. Artinya, pada tahun 2018 investasi perusahaan meningkat sebesar 0,12 dari tahun sebelumnya.

Debt Coverage merupakan rasio yang menunjukkan sampai seberapa besar arus kas operasi mampu untuk menutup seluruh utang perusahaan. Pada tahun 2016 diperoleh Debt Coverage sebesar 4,27. Artinya, pada tahun 2016 seluruh hutang perusahaan dapat ditutupi oleh kas operasi sebesar 4,27. Pada tahun 2017 diperoleh Debt Coverage sebesar 3,43. Artinya, pada tahun 2017 seluruh hutang perusahaan dapat ditutupi oleh kas operasi sebesar 3,43. Pada tahun 2018 diperoleh Debt Coverage sebesar 0. Artinya, pada tahun 2018 seluruh hutang perusahaan dapat ditutupi oleh kas operasi sebesar 6,62.

Depreciation amortization Impact adalah rasio yang digunakan untuk besarnya angka koreksi tingkat biaya penyusutan diperusahaan. Pada tahun 2016 diperoleh Depreciation amortization Impact sebesar 0,097. Artinya, pada tahun 2016 besarnya angka koreksi tingkat biaya penyusutan di perusahaan yaitu 0,097. Pada tahun 2017 diperoleh Depreciation amortization Impact sebesar 0,054. Artinya, pada tahun 2017 besarnya angka koreksi tingkat biaya penyusutan di perusahaan yaitu 0,054. Pada tahun 2018 diperoleh Depreciation amortization Impact sebesar 0,097. Artinya, pada tahun 2018 besarnya angka koreksi tingkat biaya penyusutan di perusahaan yaitu 0,097.

#### Pembahasan Sufficiency ratio

Berdasarkan analisis Sufficiency Ratio atau rasio kecukupan diperoleh hasil sebagai berikut.

Cash Flow to Sales adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa besar setiap penjualan akan menjadi arus kas operasi. Pada tahun 2016, Cash Flow to Sales sebesar 0,81. Artinya, setiap penjualan yang dilakukan perusahaan menghasilkan dana untuk arus kas sebesar 0,81. Hal ini berarti perusahaan pada tahun 2016 hanya mampu menghasilkan 0,81 arus kas berdasarkan hasil penjualannya. Pada tahun 2017, Cash Flow to Sales sebesar 0,84. Artinya, setiap penjualan yang dilakukan perusahaan menghasilkan dana untuk arus kas sebesar 0,84. Hal ini berarti perusahaan pada tahun 2017 hanya mampu menghasilkan 0,81 arus kas berdasarkan hasil penjualannya. Pada tahun 2018, Cash Flow to Sales sebesar 0,52. Artinya, setiap penjualan yang dilakukan perusahaan menghasilkan dana untuk arus kas sebesar 0,52. Hal ini berarti perusahaan pada tahun 2018 hanya mampu menghasilkan 0,52 arus kas berdasarkan hasil penjualannya. Karena nilai Cash Flow to Sales dari tahun 2016-2018 kurang dari nilai 1, dapat dikatakan bahwa kinerja PT. Sinarmas Multifinance Tbk. dikatakan kurang baik.

Cash Flow Return On Assets merupakan rasio untuk mengukur return dalam satuan arus kas karena perusahaan pada umumnya menghasilkan arus kas operasi lebih tinggi dari laba.

Pada tahun 2016, Cash Flow Return On Assets sebesar 0,16. Artinya, arus kas operasi dapat menambah aset perusahaan hanya sebesar 0,16. Hal ini berarti perusahaan pada tahun 2016 hanya mampu menghasilkan 0,16 arus kas untuk menambah aset perusahaan. Pada tahun 2017, Cash Flow Return On Assets sebesar 0,21. Artinya, arus kas operasi dapat menambah aset perusahaan hanya sebesar 0,21. Hal ini berarti perusahaan pada tahun 2017 hanya mampu menghasilkan 0,21 arus kas untuk menambah aset perusahaan. Pada tahun 2018, Cash Flow

Return On Assets sebesar 0,11. Artinya, arus kas operasi dapat menambah aset perusahaan hanya sebesar 0,11. Hal ini berarti perusahaan pada tahun 2018 hanya mampu menghasilkan 0,11 arus kas untuk menambah aset perusahaan. Karena nilai Cash Flow Return On Assets dari tahun 2016-2018 kurang dari nilai 1, dapat dikatakan bahwa kinerja PT. Sinarmas Multifinance Tbk. dikatakan kurang baik.

Operations Index merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara arus kas operasi dengan net income. Pada tahun 2016, Operations Index sebesar 1,00. Artinya, perbandingan antara arus kas operasi dengan pendapatan arus kas bersih sebesar 1,00. Hal ini berarti perusahaan pada tahun 2016 mampu mendapatkan pendapatan arus kas bersih 1,00 dari arus kas operasi. Pada tahun 2017, Operations Index sebesar 0,99. Artinya, perbandingan antara arus kas operasi dengan pendapatan arus kas bersih sebesar 0,99. Hal ini berarti perusahaan pada tahun 2017 hanya mampu mendapatkan pendapatan arus kas bersih 0,99 dari arus kas operasi. Pada tahun 2018, Operations Index sebesar 0,85. Artinya, perbandingan antara arus kas operasi dengan pendapatan arus kas bersih sebesar 0,85. Hal ini berarti perusahaan pada tahun 2018 hanya mampu mendapatkan pendapatan arus kas bersih 0,85 dari arus kas operasi. Karena nilai Operations Index dari tahun 2016 lebih dari 1 maka kinerja keuangan dikatakan baik. Untuk tahun 2017-2018 kurang dari nilai 1, dapat dikatakan bahwa kinerja PT. Sinarmas Multifinance Tbk. dikatakan kurang baik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Sinarmas Multifinance Tbk. jika dianalisis menggunakan Laporan Arus Kas selama periode 2016–2018 dikatakan buruk, karena dari 9 rasio yang diamati hanya ada 2 rasio yang menunjukkan kinerjanya baik, yaitu rasio Long Term Debt Ratio dari tahun 2016–2018 dan rasio Operations index di tahun 2016.

## SIMPULAN

### Efficiency Ratio

Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan Cash Flow Adequacy, kinerja keuangan PT. Sinarmas Multifinance Tbk. buruk. Karena nilai rata-ratanya di bawah standar 1 yang artinya nilainya memiliki ketidakmampuan dalam memenuhi pembayaran hutang lancar pada saat jatuh tempo dengan menggunakan arus kas masuk dari aktivitas operasinya.

Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan Long Term Debt Payment, kinerja PT. Sinarmas Multifinance Tbk. buruk karena nilainya sudah mencapai standar 1.

Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan Dividend Payment, kinerja PT. Sinarmas Multifinance Tbk. buruk, karena pada tahun 2016–2018 perusahaan tidak membagikan dividen.

Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan Reinvestment, kinerja PT. Sinarmas Multifinance Tbk. buruk, karena dari tahun 2016–2018 Reinvestment perusahaan mengalami penurunan. Selain itu, nilai Reinvestment ditahun 2016–2018 belum mencapai standar 1.

Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan Debt Coverage, kinerja keuangan PT. Sinarmas Multifinance Tbk. baik karena pada tahun 2016–2018 nilainya sudah di atas standar 1.

Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan Depreciation amortization Impact, kinerja keuangan PT. Sinarmas Multifinance Tbk. buruk karena dari tahun 2016–2018 nilainya belum mencapai standar 1.

### Sufficiency Ratio

Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan Cash Flow to Sales, kinerja PT. Sinarmas Multifinance Tbk. buruk, karena dari tahun 2016–2018 nilai Cash Flow to Sales perusahaan belum mencapai standar 1.

Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan Cash Flow Return On Assets, kinerja keuangan PT. Sinarmas Multifinance Tbk. baik karena pada tahun 2016–2018 nilainya sudah di atas standar 1.

Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan Operations Index, kinerja keuangan PT. Sinarmas Multifinance Tbk. baik karena sudah mencapai standar 1 di tahun 2016, dan buruk di tahun 2017-2018 buruk karena dari tahun 2016–2018 nilainya belum mencapai standar 1.